

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian ini terdapat tiga aspek yang ditekankan yaitu pertama, Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses dan bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa ada aspek dinamis dari suatu perekonomian, yang artinya yaitu suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Kedua, yaitu Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita, di sini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Aspek ketiga adalah perspektif jangka panjang. Suatu perekonomian tumbuh dalam kurun waktu yang cukup lama, misalnya sepuluh, dua puluh, lima puluh tahun atau bahkan lebih lama lagi.

Pertumbuhan Ekonomi akan terjadi apabila ada kecenderungan dari proses internal perekonomian itu atau kekuatan yang berasal dari perekonomian itu sendiri. Struktur perekonomian ini dapat dilihat dari indikator kontribusi sektoral dari PDRB Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan kontributor sektor terbesar dalam struktur PDRB Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sub sektor perdagangan, termasuk dalam kategori ini adalah perdagangan besar (grosir) dan eceran (retail), baik di bidang tekstil dan turunannya, termasuk di bidang food and beverage. Pertumbuhan dari sektor ini termasuk tinggi disamping dari sektor jasa keuangan.

Setiap daerah membutuhkan pembiayaan tidak hanya dari APBN tetapi juga dari pendapatan daerah untuk mencapai kemajuan ekonomi. Kemampuan daerah dalam menyalurkan sumber daya yang berasal dari daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengubah potensi ekonomi yang ada menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan dana bergulir untuk pembangunan daerah dalam jangka panjang. Pemerintah daerah harus beradaptasi dan berusaha meningkatkan pelayanan publik dan berbagai industri yang berkembang menjadi sumber pendapatan asli daerah setelah mencapai kemandirian daerah. Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti turunnya kesejahteraan ekonomi. Di sisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah di ambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan Kabupaten yang laju pertumbuhan ekonominya selalu berubah Besaran PDRB selalu meningkat setiap tahunnya. Demikian data sekunder yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Timor Tengah Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Presentase Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten TTS Tahun 2005-2020

No	Tahun	Persentase (%)
1	2005	4,03
2	2006	4,11
3	2007	5,05
4	2008	4,35
5	2009	4,06
6	2010	4,23
7	2011	4,12
8	2012	4,18
9	2013	4,25
10	2014	4,36
11	2015	4,39
12	2016	4,71
13	2017	5,02
14	2018	5,10
15	2019	5,04
16	2020	0,06

Sumber : Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2005 hingga 2019, seperti terlihat pada tabel 1.1. Persentase Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Timor Tengah Selatan meningkat pada tahun 2018-2019. Namun pada tahun 2020 Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami resesi ekonomi akibat Pandemi Covid 19.

Pendapatan Asli Daerah sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena uang tersebut milik pemerintah daerah, yang berarti memiliki kemampuan untuk mengelolanya untuk kepentingan pembangunan. Pemerintah daerah juga bertanggung jawab atas pengelolaan uang yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah, yang diterima dari masyarakat dan berhak atas alokasi dalam bentuk pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah di daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) seharusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberikan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah daerah. Karena sumber ini merupakan bentuk partisipasi langsung dalam proses pembangunan oleh penduduk suatu daerah tertentu. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pajak dan retribusi daerah harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sehingga berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah, dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam hal sumber pendapatan sebagai bagian dari pelaksanaan otonomi daerah. dan desentralisasi. Keempat elemen ini cukup penting, dan masing-masing berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Besarnya Pendapatan Asli Daerah menunjukkan sejauh mana otonomi suatu daerah telah berkembang. Semakin banyak Pendapatan Asli Daerah maka semakin besar pula peluang pertumbuhan dan pembangunan daerah ke arah otonomi dan tanggung jawab daerah.

Tabel 1.2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten TTS Tahun 2005-2020 (Ribu Rupiah)

No	Tahun	Realisasi PAD (Ribu Rupiah)
1	2005	17.902.439.000
2	2006	14.979.740.786
3	2007	15.406.310.712
4	2008	15.602.469.297
5	2009	15.615.391.423
6	2010	18.418.112.000
7	2011	25.923.443.647
8	2012	30 811 643 978
9	2013	36.978.352.944
10	2014	61.898.590.785
11	2015	76.086.059.848
12	2016	71.844.806.283
13	2017	189.534.208.709
14	2018	71.487.909.124
15	2019	77.594.080.656
16	2020	64.192.996.192

Sumber : Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2005-2020 tidak stabil. Meskipun pada tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pemerintah daerah, secara umum, terus mengandalkan pemerintah federal untuk pengeluaran dan pembiayaan daerah. Hal ini terlihat pada sumber pendapatan yang dimiliki daerah yang penerimaannya didominasi oleh bantuan pemerintah pusat. Pemerintah daerah terus bergantung pada pemerintah pusat

Peran/kontribusi pendapatan pemerintah pusat adalah untuk transfer, kontribusi, dan dukungan, menurut Tambunan dalam Dasril Munir (2004). Pajak dan bagi hasil bukan pajak mendominasi kerangka APBD. Dalam APBD, anggaran sektor publik pemerintah daerah merupakan hasil alokasi sumber daya. Pemerintah daerah harus berhati-hati dalam mengalokasikan sumber dayanya sendiri, baik yang berasal dari sumber pendapatan internal daerah maupun pendapatan eksternal dari Dana Perimbangan Pusat. Dana perimbangan merupakan aliran pendapatan daerah yang bersumber dari APBN yang membantu instansi pemerintah daerah memenuhi kewajiban pengelolaannya dalam memberikan pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdiri dari uang yang dialokasikan dari pendapatan APBN merupakan salah satu komponen dana perimbangan. Pendapatan tersebut didistribusikan ke daerah-daerah tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan daerah. Implementasinya terdesentralisasi.

Tabel 1.3
Data Realisasi Bulanan Dana Alokasi Umum
Kabupaten TTS Tahun 2005-2020 (Ribu Rupiah)

No	Tahun	Realisasi DAU (Ribu Rupiah)
1	2005	211.746.669.966
2	2006	325.362.999.996
3	2007	389.484.920.000
4	2008	389.484.916.000
5	2009	395.744.261.000
6	2010	404.411.568.000
7	2011	459.183.275.000
8	2012	544.431.464.000
9	2013	606.976.388.000
10	2014	658 897 183 000
11	2015	699.696.847.000
12	2016	754.511.787.000
13	2017	745.323.617.000
14	2018	747.723.272.000
15	2019	771.270.719.000
16	2020	704.510.671.000

Sumber : Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditulis oleh I Dewa Gede Darma Suputra (2017). Mengetahui bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus menghambat pertumbuhan ekonomi Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum, di sisi lain, tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Timor Tengah Selatan?
2. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Timor Tengah Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Alokasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari penelitian ini:

Manfaat teoritis:

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan uraian, serta menambah

referensi, khususnya bagi masyarakat yang tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, dan kemajuan ekonomi.

Manfaat dalam Kehidupan Nyata:

1. Untuk Ilmuwan Dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak pendapatan asli daerah (PAD) dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Untuk Pemerintah Kota

Temuan studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi pengambil kebijakan, khususnya pemerintah daerah, untuk dipertimbangkan dalam mengelola daerahnya.

3. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan deskripsi informasi sebagai bahan studi banding bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi khususnya bidang Ekonomi Pembangun.